

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama Allah yang diwahyukan Nabi Muhammad SAW, supaya beliau dapat menyerukan kepada seluruh manusia, agar manusia dapat mempercayai wahyu itu, dapat mengamalkan segala ajaran-ajaran-Nya dan peraturan-peraturan-Nya. Inti dari Islam itu sendiri adalah keyakinan terhadap sang kuasa yaitu Allah SWT.

Masyarakat Jawa atau tepatnya suku Jawa, secara antropologi, budaya adalah orang yang dalam hidup kesehariannya menggunakan bahasa Jawa dengan berbagai ragam dialeknnya secara turun temurun. Masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang diikat oleh norma-norma hidup karena sejarah, tradisi maupun agama.¹

Salah satu sifat dari masyarakat Jawa adalah religius. Sebelum agama-agama besar datang ke Indonesia, khususnya Jawa, mereka telah mengenal dan mempercayai kepercayaan adanya Tuhan yang melindungi mereka. Keberagaman ini semakin berkualitas dengan masuknya agama-agama besar seperti Hindu, Budha, Islam, Katolik, Protestan ke Jawa. Dalam pengertian lain bahwa ada diantara mereka yang benar-benar menjalankan agama Islam secara murni. Ada yang memaduka ajaran-ajaran agama mereka sebelumnya. Dengan demikian secara sadar atau tidak mereka telah melakukan sinkretisasi antara ajaran Islam dengan ajaran dari luar Islam.²

Masyarakat Karangrejo bisa dibilang sangat religius dalam mendekati dirinya kepada Allah SWT, misalnya dalam sholat lima waktu, mengaji, puasa dan lain sebagainya. Tetapi sebagian masyarakatnya masih menaruh harapannya ke dukun sewaktu ada masalah.

¹ Ismawati, "*Budaya dan Kepercayaan Jawa*" , dalam M.Darori Amin (ed), *Islam dan kebudayaan jawa*, (Yogyakarta: Gamamedia, 2002), hlm.4

² M. Darori, "*Sinkretisme dalam masyarakat jawa*", dalam M. Darori Amin (ed), *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Gamamedia, Yogyakarta, 2002, hlm. 85-87

Jadi pengertian dukun disini bukan hanya untuk menolong orang kesurupan, ayan, sakit dan lain sebagainya. Tetapi dukun di sini juga bisa digunakan dalam hal pemilihan kepala Desa.

Kasus ini yang pernah terjadi di Desa Karangrejo Pucakwangi Pati, dalam hal kasus pemilihan kepala Desa.

Pemilihan kepala Desa yang dilakukan pada pertengahan 2008 ada tiga (3) kandidat di antaranya namanya adalah, Zaini, Anwar, dan Marsidin. Di antara kandidat tersebut ada yang menggunakan jasa dukun, yaitu bapak Anwar. Jasa dukun di sini guna mempermudah kelangsungan pemilihan agar memperoleh kemenangan. Dan hasilnya calon kepala Desa yang menggunakan jasa dukun ternyata bisa mengalahkan diantara kandidat yang tidak memakai jasa dukun tersebut.

Jalan yang ia tempuh untuk kelangsungan/kelancaran pemilihan tersebut, seorang calon kepala Desa terlebih dahulu konsultasi dengan salah seorang dukun yang ia kenal sebelumnya. Setelah konsultasi, seorang dukun tersebut memberikan beberapa syarat yang harus dilakukan oleh sang calon tersebut, yaitu uang (untuk dibagikan masyarakat), puasa dan slametan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bahwa bagaimanakah pandangan aqidah Islam mengenai dukun tersebut. Dengan latar belakang di atas penulis melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Jasa Dukun dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Karangrejo, Pucakwangi, Pati (Tinjauan Aqidah Islamiyah)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap penggunaan Jasa Dukun yang dilakukan calon Kepala Desa?
2. Bagaimana penggunaan Jasa Dukun dalam pencalonan Kepala Desa dipandang dari aqidah Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui, bagaimana tanggapan masyarakat terhadap adanya penggunaan jasa dukun dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Karangrejo Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.
- b. Untuk mengetahui pandangan Islam terhadap penggunaan jasa dukun yang dilakukan calon Kepala Desa pada saat pemilihan Kepala Desa.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan terdapat beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khususnya tentang penerapan aqidah Islamiyah terhadap masyarakat Jawa, yang telah mengalami akulturasi budaya jawa.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi semua pihak yang berkompeten dalam bidang pendidikan, khususnya ilmuwan. Bagaimana sebenarnya menerapkan aqidah yang baik menurut agama.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tradisi jawa telah banyak di lakukan oleh sebagian kalangan, diantaranya adalah;

Penelitian yang di lakukan oleh Sulistiya Wati, mahasiswa ushuluddin yang berjudul "Pendapat Tentang Pelaksanaan Rebo Wekasan di Margoyoso Pati". Penelitian yang membahas tradisi keterkaitan dengan aqidah setempat yang notabenenya adalah agama Islam. Dan mereka mempercayai tradisi itu. Dan tradisi itu dijadikan sebagai budaya untuk dilestarikan.

Penelitian lainnya adalah "Pengaruh Tradisi Sedekah Laut Terhadap Keimanan Masyarakat Desa Juwana Pati" oleh Evanulia. Penelitian yang

menitik beratkan pada permasalahan ada tidaknya pengaruh tradisi yang telah turun temurun dilaksanakan terhadap keimanan masyarakat pelakunya. Hasil dari penelitian tersebut adalah tidak adanya pengaruh yang signifikan dari tradisi sedekah laut terhadap keimanan masyarakat Desa Juwana Pati.

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap penggunaan jasa dukun dalam pemilihan kepala Desa di Desa Karangrejo Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Dan untuk mengetahui pandangan Islam terhadap penggunaan jasa dukun yang dilakukan calon Kepala Desa pada saat pemilihan Kepala Desa.

E. Metode Penelitian

Suatu penelitian atau tulisan disebut ilmiah bila suatu tulisan bersusun secara sistematis, mempunyai obyek metode serta mengandung data yang konkret dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu untuk efektivitasnya dalam pembahasan ini penulis uraikan hal-hal sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

a. Penelitian Kualitatif

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³

b. Field Research (Penelitian Lapangan)

Adalah sebuah penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti angket, wawancara, abstraksi (pengamatan) dan sebagainya.⁴

³ A. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revisi), PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004, hlm. 3

⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, 2000, cet.V, hlm. 125

2. Sumber Data

Winarto Surahmat mengklasifikasikan sumber data menurut sifat (ditinjau dari tujuan peneliti) menjadi dua golongan: sumber data primer (sumber data yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama) dan sumber data sekunder (sumber yang mengutip dari sumber lain).⁵

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber atau data pokok yang menjadi bahan penelitian. Adapun yang menjadi sumber primernya adalah mereka yang diamati dan diobservasi serta di wawancara.⁶ Yaitu masyarakat atau tokoh masyarakat yang formal maupun non formal.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan bukan dari responden, misalnya buku-buku dan dokumen-dokumen lain yang terkait dalam masalah yang dikaji dan yang diteliti, dan pendapat para pakar.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik berhubungan dengan studi literature atau kepustakaan maupun data yang dihasilkan dari lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁷ Menurut Sukardi, observasi yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indra yaitu indra penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung. Selain pancaindra peneliti biasanya menggunakan alat bantu lain

⁵ Winarto Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metoda dan Tehnik*, Tarsito,, Bandung, 2004, edisi VIII, hlm. 134

⁶ A. Lexy j. Moleong, *loc. cit.*, hlm. 157

⁷ Cholid Narbuko & Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm.

sesuai dengan kondisi lapangan.⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan pengamatan dan buku catatan yang berisi objek yang diteliti dan lain sebagainya.

b. Interview

Pada metode ini peneliti datang berhadapan langsung dengan responden atau obyek yang diteliti. Peneliti menanyakan sesuatu yang direncana kepada informan. Pada wawancara itu dimungkinkan peneliti dengan informan melakukan tanya jawab secara intraktif maupun secara sepihak saja.⁹ Yang di wawancara dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat, dan masyarakat umum.

c. Dokumentasi

Istilah dokumentasi berasal dari kata *dokumen* yang artinya barang-barang tertulis di dalam melaksanakan metode ini. Penulis bermaksud untuk memperoleh data langsung di tempat penelitian seperti buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, dan data yang lain yang relevan.¹⁰

Pada metode ini peneliti memungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber secara tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.¹¹ Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal atau variabel yang dapat di gunakan sebagai informasi untuk melengkapi penelitian.

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh tersebut. Adapun yang dimaksud analisis data menurut Patton (1980:268) yang dikutip oleh A. Lexy J.

⁸ Sukardi, *Metodologi penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 78

⁹ *Ibid.*, hlm. 79

¹⁰ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian: untuk Guru, Karyawan dan Penelit muda*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 77

¹¹ Sukardi, *op. cit*, hlm. 81

Moleong, analisis data adalah mengatur aturan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar.¹² Penulis menggunakan metode analisis kualitatif dengan metode deskriptif dan metode fenomenologi sebagai berikut:

a. Metode Deskriptif

Bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini peneliti ingin hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu.¹³ Metode ini digunakan untuk mengetahui minat atau aspirasi masyarakat terhadap penggunaan jasa dukun dalam pemilihan Kepala Desa.

b. Metode Fenomenologi

Metode Fenomenologi adalah suatu pendekatan yang mempelajari gejala-gejala keagamaan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat sebagai sarana mempelajari sikap dan perilaku agama manusia yang ditemukan dari pengalaman dan kenyataan di lapangan, sebagai sarana interpretasi utama untuk mempelajari arti ekspresi-ekspresi agama seperti: persembahan, upacara agama, makhluk gaib dan lainnya yang ditemukan dari pengalaman dan kenyataan di lapangan.¹⁴

.Metode ini digunakan untuk mengetahui dan memahami makna dibalik gejala tersebut, baik yang berhubungan dengan makna teologi maupun makna sosial.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan menyeluruh serta adanya keterkaitan antara bab I dengan bab yang lain, serta untuk mempermudah

¹² A. Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 103

¹³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 245

¹⁴ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, hlm. 98

proses penelitian ini. Maka akan dipaparkan sistematika penelitian sebagai berikut.

Bab I, merupakan pendahuluan, yang memuat, latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang akan membahas tentang: geografi, kajian pustaka, metode penelitian, dan penulisan sistematika skripsi.

Bab II, pada bab ini memuat landasan teori, yang didalamnya membahas tentang pengertian dukun, sihir, aqidah Islam, serta pandangan Islam tentang dukun.

Bab III, pada bab ini merupakan gambaran umum masyarakat Desa Karangrejo Pucakwangi Pati. Yang didalamnya memuat tentang letak geografis, jumlah penduduk, bagan struktur organisasi Desa Karangrejo, struktur sosial masyarakat Desa Karangrejo yang memuat karakteristik penduduk Desa Karangrejo, aktivitas penduduk Desa Karangrejo, sarana dan prasarana Desa Karangrejo, serta penggunaan jasa dukun dalam pemilihan Kepala Desa di tinjau dari aqidah Islam.

Bab IV, pada bab ini merupakan analisis yang berisi latar belakang penggunaan jasa dukun dalam pemilihan Kepala Desa.

Bab V, bab ini adalah sebagai penutup. Pada bagian ini meliputi kesimpulan, saran, dan penutup.